

**STUDI KOMPARATIF TEORI *MUNĀSABAH* SAYYID  
QUTB DAN AL-BIQĀ'Ī PADA QS AL-MULK**



**UIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi**

**Oleh:**

**ARRAGHIB MUWAFIQUN NIZHAM  
12530032**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Arraghib Muwafiqun Nizham

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arraghib Muwafiqun Nizham  
NIM : 12530032  
Judul Skripsi : Studi Komparatif Teori *Munāsabah* Sayyid Quṭb dan Al-Biqā'ī pada Alquran Surah Al-Mulk

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 26 Agustus 2019

Pembimbing

**Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.**  
**NIP.197412141999031002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arraghib Muwafiqun Nizham  
NIM : 12530032  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jalan Samarang No. 21 RT 01 RW 09  
Judul Skripsi : Studi Komparatif Teori *Munāsabah* Sayyid Quṭb dan Al-Biqā'ī pada Alquran Surah Al-Mulk

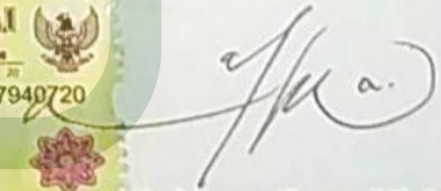
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal Munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



  
Arraghib Muwafiqun Nizham  
NIM. 12530032

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2358/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF TEORI MUNĀSABAH SAYYID QUTB DAN AL-BIQĀ'Ī PADA QS AL-MULK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARRAGHIB MUWAFIQUN NIZHAM

Nomor Induk Mahasiswa : 12530032

Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 76 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.  
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
NIP.19810831 000000 1 301

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN

  
Dr. Ahm Koswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kḥā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	Ayn	....'....	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	Kh	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	....'....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliya'*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌̄) di atasnya.

## F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

## G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَأَنْتُمْ ditulis *A'antum*

مُؤَنَّثٌ      ditulis *Mu'annaṣ*

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam

##### 1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن      ditulis *Al-Qur'an*

الْقِيَّاس      ditulis *Al-Qiyās*

##### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السَّمَاء      ditulis *As-sama'*

الشَّمْس      ditulis *Asy-syams*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD.

#### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

##### 1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُوض      ditulis *Ẓawī al-furūd*

##### 2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّة      ditulis *ahlu as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام      ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

#### K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:



- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Alquran, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## PERSEMBAHAN



*Dengan setulus hati  
Skripsi ini penulis persembahkan untuk:  
Kedua orang tua saya tercinta yang telah  
mencurahkan seluruh tenaga dan waktunya  
untuk biaya pendidikan serta mengajarkan  
banyak hal tentang hidup.*

## MOTTO

*“Semakin Banyak Kita Memberi,  
Semakin Banyak Kita Menerima”*



## ABSTRAK

Sejak masih menjadi bagian dari *i'jāz al-Qur'ān* hingga menjadi salah satu metode tafsir, keberadaan *munāsabah* masih menjadi perdebatan. Bahkan, di era modern ini, di mana sarjanawan Muslim dan Barat saling bertukar pendapat, keberadaannya tidak lagi menyangkut ada dan tidak, melainkan telah menjadi kritik akan struktur Alquran yang dianggap tidak sistematis. Padahal jauh sebelum kritik itu lahir, al-Biqā'ī telah membuktikan keyakinannya, menjadikan *munāsabah* sebagai salah satu metode tafsir dan berhasil memberikan produk tafsirnya. Sayangnya ketiadaan informasi tentang metodologis yang digunakan memberikan rasa tidak puas di hati para pengkritik. Lantas di era modern ini, Sayyid Quṭb hadir menentang kritik tersebut. Ia pun mengenalkan konsep *miḥwar* sebagai teori *munāsabah*-nya. Kemudian, pertanyaan pun muncul, apa yang membedakannya dengan konsep *munāsabah* yang ditawarkan Al-Biqā'ī? Bagaimana konsep *miḥwar* ini? dan apa benar tidak ada penjelesan terkait metodologi *munāsabah* Al-Biqā'ī?

Kajian utama dalam skripsi ini, adalah mencari perbandingan konsep *munāsabah* yang ditawarkan Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb. Agar mendapatkan gambaran yang jelas, penulis pun menggunakan Alquran surah Al-Mulk sebagai objek kajiannya. Menggunakan metode *library research*, penulis menjadikan penafsiran surah Al-Mulk dalam tafsir *Nazm al-Durar Fī Tanāsūb al-Āyī wa al-Suwar* serta tafsir *Fi Zīlali Al-Qur'ān* sebagai data premier. Kemudian data sekunder dihasilkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, makalah, skripsi, dan karya tulis lainnya.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, meski tidak ada istilah tertentu untuk menggambarkan konsep *munāsabah* Al-Biqā'ī, namun Dr. Amir Faishol Fath berhasil mengumpulkan konsep-konsep tersebut dalam teori *munāsabah* Al-Biqā'ī. Konsep-konsep tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu *munāsabah* antar ayat dalam Alquran dan *munāsabah* antar surah dalam Alquran. *Kedua*, konsep *miḥwar* Sayyid Quṭb merupakan usaha untuk menemukan intisari setiap surah, sehingga bagian surah lainnya akan mengacu dan berhubungan dengan intisari tersebut. Maka surah sebagai satu kesatuan dapat ditemukan ketika terdapat koherensi antara seluruh bagian surah dengan intisarnya. *Ketiga*, meski dengan istilah yang berbeda, nyatanya konsep *munāsabah* Sayyid Quṭb cenderung sama dengan konsep yang dibawa Al-Biqā'ī. Namun pada aplikasinya terhadap surah Al-Mulk, mereka memiliki hasil yang berbeda. Tercatat Sayyid Quṭb membagi surah tersebut ke dalam 12 fragmen, sedikit lebih banyak dari pembagian fragmen Al-Biqā'ī. Namun, hasil akhir ataupun kesimpulan, keduanya sepakat bahwa surah Al-Mulk berarti Kerajaan dan Kekuasaan Allah SWT.

Keyword: Al-Biqā'ī, Sayyid Quṭb, *Munāsabah*, Al-Mulk

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk untuk keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia di dunia dan di akhirat, serta memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi berjudul STUDI KOMPARATIF TEORI MUNĀSABAH SAYYID QUṬB DAN AL-BIQĀ'Ī PADA QS AL-MULK dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Sang pengemban *risalah*. Tuhan yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Begitu pula dengan keluarga dan sahabat-sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tulisan ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Sasa Sunarsa dan Ibu Sri Asyrofiati yang senantiasa memberikan doa, restu, serta dukungan materi yang semuanya itu, menjadi motivasi bagi penulis.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Strata Satu, Program

Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Mas Yusron Fuadi S.Snm., M.Sn., yang dengan arahannya membuat penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, yang membimbing sedari awal dari semester satu hingga saat ini. Serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Kakak-kakakku, Teh Anne Rabi'atul Adawiyati, Teh Amalia Istiqlali Adiba beserta Mas Agung Setiadi, dan Mas Aqfa Fikril Qurani, yang

dengan dukungannya berupa fasilitas, doa, motivasi bersaing, dan semangat, sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.

9. Ahmad Shalahuddin, S.Ag., M.Ag., yang ikut membantu dan berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman IAT seperjuangan, yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan kebersamaannya selama berada di Universitas Islam Negri.

11. Dan teman-teman yang telah mendoakan dan mendukung terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf apabila dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019  
Penulis,

Arraghib Muwafiqun Nizham  
12530032

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II TEORI <i>MUNĀSABAH</i> .....	14
A. Definisi <i>Munāsabah</i> .....	14



B.	Tinjauan Historis <i>Munāsabah</i> .....	19
C.	Klasifikasi <i>Munāsabah</i> .....	26
BAB III AL-BIQĀ'Ī DAN SAYYID QUṬB .....		33
A.	Al-Biqā'ī dan Konsep <i>Munāsabah</i> -nya .....	33
B.	Sayyid Quṭb dan Konsep <i>Miḥwar</i> sebagai <i>Munāsabah</i> .....	54
C.	Analisis Komparatif Konsep <i>Munāsabah</i> Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb .....	70
BAB IV PENUTUP .....		85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran-Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....		89
RIWAYAT HIDUP.....		91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak turunnya Alquran, masyarakat arab terutama muslim terkagum-kagum akan keindahan yang disampaikan. Allah pun menantang masyarakat arab kala itu, dikenal sebagai ahli syair, untuk menciptakan hal yang serupa dengan satu ayat Alquran. Tantangan ini merupakan keyakinan-Nya akan kesempurnaan Alquran dari berbagai sisi, sehingga tidak ada satupun manusia yang dapat menandinginya.

Seiring berkembangnya waktu, orang-orang kafir kembali mempertanyakan kesempurnaan yang dimiliki Alquran. Alasannya adalah struktur pembahasan Alquran (yang dicetak berdasarkan tartib *mushafī*) cenderung acak atau tidak memiliki struktur pembahasan yang baik. Nyatanya pembahasan mengenai struktur ini sudah dimulai sejak abad ke-3 H. Meskipun kala itu, pembahasan tersebut masih masuk kajian *i'jāz al-Qur'ān*.<sup>1</sup>

Produk tafsir pertama yang menawarkan struktur Alquran sebagai salah satu metode tafsirnya adalah *Mafātihul Ghaib*, yang ditulis imam al-Razi (w. 606 H/ 1210 M). Setelah itu muncul nama-nama besar lain yang ikut menggunakan metode struktur sebagai metode tafsirnya, salah satunya adalah Al-Biqā'ī (w. 1480 M). Kitabnya, *Nazm*

---

<sup>1</sup> Ahmad Solahuddin, *Skripsi: Kritik terhadap Teori Nazm Hamiduddin al-Farahi*, (Fakultas Ushuluddin UIN Suka: 2016) h. 51

*al-Durar fī Tanāsub Al-Ayī wa Al-Suwar*, merupakan tafsir pertama yang fokus kajiannya pada struktur Alquran sebagai metode utama tafsirnya.<sup>2</sup>

Ia (Al-Biqā'ī) kemudian dikenal sebagai salah satu pencetus struktur Alquran. Ia bahkan meyakini, adanya ketersimbungan antara surah pertama (Al-Fātihah) dan surah terakhir (An-Nās).<sup>3</sup> Salma menyebutkan bahwa dalam praktiknya ada banyak kemiripan antara tafsirnya dengan tafsir *Mafātiḥul Ghaib*. Namum Al-Biqā'ī mempunyai warnanya sendiri, ia bahkan menafsirkan hubungan kata “*Bismillāhir raḥmānir raḥīm*” di awal surah dengan makna utama surah tersebut. Dengan demikian setiap kajiannya akan memberikan warna dalam dunia tafsir Alquran.<sup>4</sup>

Setelah dikenal sebagai salah satu kajian tafsir, metode struktur Alquran pun ikut berkembang. Salah satu perkembangan yang signifikan adalah munculnya istilah-istilah dalam kajian struktur Alquran ini, yaitu *munāsabah*, *naẓm*, dan *amūd*. Ketiga istilah ini, memiliki ruang pembahasannya tersendiri, misalnya *munāsabah* yang membahas tentang ketersinambungan antar ayat, kemudian *naẓmnazm* merupakan kumpulan ketersinambungan yang terbangun dan membuat sebuah kesimpulan utuh dalam satu surat Kesimpulan utuh tersebut kemudian disebut oleh Farahi (w. 1930 M) sebagai *amūd* atau kemudian dikenal sebagai *the unity of surah*.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Solahuddin, *Skripsi: “Kritik terhadap Teori Nazm Hamiduddin al-Farahi”*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016) h. 51

<sup>3</sup> Al-Biqā'ī, *Naẓm al-Durar Fī Tanāsub al-Āyi wa al-Suwar*, jilid 20, (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2008) h. 215-216

<sup>4</sup> Salwa M. S. El-Awa, *Textual Relations in the Qur'an, Relevance, Coherence and Sturcture* (New York: Roulodge Taylor & Francis Group, 2006) h. 11

<sup>5</sup> Ahmad Solahuddin, *Skripsi: “Kritik terhadap Teori Nazm Hamiduddin al-Farahi”*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016) h. 48

Baik Al-Biqā'ī maupun al-Razi, tidak menjelaskan detail tentang metodologi yang ia gunakan, dan tidak pula menyebutkan istilah-istilah tersebut. Namun bagi Al-Biqā'ī, yang mencoba menghubungkan setiap surah-surah bahkan menghubungkan kalimat *basmalah* dengan makna surahnya, ketiga proses tersebut mestilah dilewati. Pentingnya proses-proses tersebut menjadi suatu keharusan bagi *mufassir* yang mengkaji struktur Alquran dikemudian zaman, termasuk di dalamnya ada nama *mufassir* Sayyid Quṭb (w. 1966).

Berbagai penelitian yang telah dibangun terhadap Sayyid Quṭb, memberikan kesimpulan bahwa beliau merupakan ulama pergerakan. Hal tersebut tidaklah salah, berbeda dengan Al-Biqā'ī yang semasa hidupnya digunakan untuk mencari ilmu, Sayyid Quṭb justru menghabiskan separuh hidupnya di dalam penjara. Bahkan ia harus wafat di tangan algojo pemerintah.<sup>6</sup> Karya-karya pun banyak mengindikasikan pergerakan melawan kedzaliman pemerintah terhadap rakyat, termasuk kitab tafsir yang ia tulis.

Kitabnya tafsirnya yang berjudul "*Fi Zilali Alquran*" merupakan kitab tafsir yang menggunakan metode struktural sebagai pisau tafsirnya. Pada praktiknya, beliau membagi surah kedalam beberapa kelompok bahasan kecil. Kemudian ia memulai tafsirnya dengan memberikan satu ayat atau lebih yang menjadi intisari dari surah tersebut. Lantas kelompok-kelompok kecil tersebut akan ditunjukkan

---

<sup>6</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedi Islam 4, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993) h. 145-146

ketersinambungannya dengan intisari yang disebut diawal. Tafsirnya pun akan diakhir dengan kesimpulan yang ditemukan sebagai satu kesatuan surah tersebut.<sup>7</sup>

Berbicara tentang kesatuan surah, penulis telah mencoba mengelompokkan ayat-ayat yang terdapat surah Al-Mulk. Surah ke-67 ini, merupakan surah *makiyyah* dengan total 30 ayat di dalamnya. Pada bagian awal surat ini, yakni ayat ke-1 sampai dengan ayat ke-5, surat ini membahas tentang kesempurnaan ciptaan-Nya. Kemudian pada bagian selanjutnya, Allah tuturkan hukuman bagi orang-orang yang kufur terhadap-Nya, yaitu pada ayat ke-6 sampai dengan ayat ke-11. Setelah selesai membahas siksaan terhadap orang kufur, pada ayat ke-12 Allah beritakan ampunan bagi orang-orang yang takut terhadap-Nya. Pada ayat tersebut Allah berfirman, “*Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar*”. Namun cukup sampai disitu, karena pada ayat ke-13 pembahasan lainnya dimulai. Allah berfirman, “*Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui selaga isi hati*”. Sekilas antara ayat ke-12 dan ke-13 ini tidak memperlihatkan adanya ketersinambungan pada struktur surat al-Mulk. Hal ini bertentangan dengan kesempurnaan yang diberitakan pada awal surat ini, bahkan tidak adanya koherensi ini memicu adanya kritik, seperti yang dilakukan Richard Bell dalam tesisnya. Maka akan menarik jika kita peneliti membahas struktur surah ini, dalam pandangan Al-Biqā’ī dan Sayyid Quṭb.

---

<sup>7</sup> Sayyid Quṭb, *Fi Zilali al-Qur’ān*, jilid 6, (Beirut: Darul Masyruq, 1972), h. 4628

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuatlah rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *munāsabah* menurut Al-Biqā'ī?
2. Bagaimana konsep *miḥwar* sebagai *munāsabah* menurut Sayyid Quṭb?
3. Bagaimana perbandingan antara aplikasi teori *munāsabah* Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb ketika menafsirkan QS al-Mulk?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui konsep *munāsabah* menurut Al-Biqā'ī
  - b. Mengetahui konsep *miḥwar* sebagai *munāsabah* menurut Sayyid Quṭb
  - c. Mengetahui teori *munāsabah* yang diaplikasikan Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb dalam menafsirkan QS al-Mulk
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan
  - b. Memberikan informasi terkait konsep *munāsabah* menurut Al-Biqā'ī
  - c. Memberikan informasi terkait konsep *miḥwar* sebagai *munāsabah* menurut Sayyid Quṭb

- d. Memberikan informasi terkait teori *munāsabah* yang diaplikasikan Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb dalam menafsirkan QS al-Mulk

#### D. Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan tinjauan pustaka untuk menunjukkan originalitas, serta melihat bagaimana karya-karya terdahulu mempengaruhi karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan berbagai karya tulis yang berhubungan dengan *variable* dari penelitian ini, yaitu: teori *munāsabah*, Al-Biqā'ī dan *Naẓm al-Durar*, Sayyid Qutb dan *fi Dzilalil Qur'an*, serta QS al-Mulk.

*Pertama*, skripsi berjudul “Teori *Munāsabah*: Studi Kitab *Naẓm al-Durar fi Tanasub al-Ayat Wa al-Suwar* Karya Ibrahim bin Umar Al-Biqā'ī”. Skripsi ini dipublikasikan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dan ditulis oleh Muhammad Aufar pada tahun 2017. Secara garis besar, penulis menyimpulkan bahwa Ibrahim bin Umar Al-Biqā'ī menerapkan empat kaidah dalam penerapan *munāsabah* Alquran. Secara terperinci penulis mengungkapkan teori *munāsabah* Al-Biqā'ī, seperti: (1) *Munāsabah* Surat al-Fatihah dengan surat-surat sesudahnya. (2) *Munāsabah* antar huruf *muqata'ah* dengan kandungan surat. (3) *Munāsabah* antar akhir dan pertengahan ayat. (4) *Munāsabah* antar kalimat dalam satu surat. (5) *Munāsabah* antar berbagai ayat. (6) *Munāsabah* antar penutup dan pembuka surat. (7) Kesatuan tematik dalam satu surat. (8) *Munāsabah* antar surat-surat Alquran.

(9) *Munāsabah* antar penutup dan pembuka Alquran. (10) *Munāsabah* antar basmalah dengan kandungan surat.<sup>8</sup>

*Kedua*, tesis berjudul “*Munāsabah* Surat dalam Alquran (Telaah atas Kitab *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*”. Tesis ini ditulis oleh Abd. Basid dan dipublikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016. Fokus penulis pada tesis ini adalah, bagaimana formulasi *munāsabah* surat yang digunakan Al-Biqā’ī, dan aplikasi formulasi *munāsabah* surat tersebut dalam kitab tafsir *Nazm al-Durar*. Hasilnya penulis menemukan tiga formulasi yang digunakan Al-Biqā’ī dalam pengaplikasian tafsirnya, antara lain: (1) Menyebutkan dan menjelaskan nama-nama surat. (2) Menetapkan tujuan atau tema utama surat berdasarkan nama-nama surat yang ada. (3) memperhatikan kandungan surat. Penulis juga menyimpulkan bahwa formulasi ini lebih ringkas dan fokus, jika dibandingkan formulasi yang digunakan oleh *mufasssir* lainnya.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Ahmad Solahuddin, dalam skripsinya yang berjudul “Kritik terhadap Teori *Nazm* Hamiduddīn Al-Farāhi”, mengkritisi teori *nazm* Al-Farāhi. Skripsi yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga ini, menyimpulkan bahwa teori *nazm* memiliki tiga prinsip penafsiran, antara lain: (1) Sturuktur lebih penting dari aspek historis, (2) surat sebagai satu kesatuan yang

---

<sup>8</sup> AUFAR, Muhammad. *Skripsi: “Teori Munāsabah: Studi Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar Karya Ibrahim bin Umar Al-Biqā’ī”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) <sup>9</sup> Abd. Basid, *Skripsi: “Munāsabah Surat dalam al-Qur’ān”* (Telaah atas Kitab *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)



holistik dan (3) Alquran merupakan sumber primer dalam penafsiran. Hal ini, menurut Solahuddin, akan berimplikasi pada bentuk penafsiran yang literalis, karena teks tidak dapat dipahami dari sisi harfiahnya saja, melainkan harus dilihat pula sisi yang melatarbelakangi dan tujuan teks itu diturunkan. Sehingga ketika teks hendak dihubungkan dengan konteks yang berbeda, mengetahui nilai-nilai universal dari teks itu menjadi hal yang penting, karena nilai universal ini yang seharusnya dihubungkan dalam realitas yang selalu berubah-ubah.<sup>10</sup>

*Keempat*, Skripsi yang diterbitkan pada tahun 2008 oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga berjudul “Musuh dalam Alquran (Studi Kitab Tafsir *fi Dzilalil Qur’an* Karya Sayyid Qutb)”. Slamet Riyadi, yang merupakan penulis dalam skripsi ini, menghubungkan Sayyid Qutb dengan isu-isu terorisme, dengan anggapan bahwa tafsirnya mengarahkan pada isu-isu fundamentalisme. Penelitian ini berfokus pada beberapa ayat dalam Alquran, antara lain: QS al-Baqarah: 168, 98, 36, dan 120; QS al-Tagabun: 14; dan QS al-Munafiqun: 4. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa Sayyid Qutb membagi musuh menjadi tujuh dan tata cara seorang muslim untuk menghadapi musuh-musuh tersebut, antara lain: setan, Yahudi dan Nasrani, orang kafir, keluarga, berhala, dan manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Solahuddin, *Skripsi: “Kritik terhadap Teori Nazm Hamiduddin al-Farahi”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaha, 2016)

<sup>11</sup> Slamet Riyadi, *Skripsi: “Musuh dalam al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir fi Dzilalil Qur’an Karya Sayyid Qutb)”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

*Kelima*, “Continuity, Context, and Coherence in The Qur’an: a Brief Review of The Idea of *Nazm* in *Tafsir* Literature” yang merupakan jurnal terbitan al-Bayan pada tahun 2013. Mustansir Mir, sang penulis, membahas beberapa karya tafsir yang mengidentifikasikan *nazm*, atau koherensi sebagai bagian dari Alquran. Tokoh-tokoh seperti: Tabari, Raazi, Biqa’i, dan Farahi-Islahi pun dibahas dalam jurnal. Selanjutnya, dengan membandingkan antara tafsir modern dan tafsir tradisional, penulis mengetahui tafsir mana yang lebih dapat diterima. Mustansir Mir pun berkesimpulan bahwa teori *nazm* yang dibawa oleh Farahi-Islahi lebih masuk akal dibandingkan teori *nazm* yang dibawa tokoh-tokoh lainnya.<sup>12</sup>

*Keenam*, buku berjudul “Textual Relations in the Qur’an, Relevance, Coherence and Structure” yang ditulis oleh Salwa M. S. El-Awa. Buku yang diterbitkan di London dan Amerika ini menjelaskan teori *nazm al-Qur’ān* dimulai dari sejarah yang dibangun oleh tokoh-tokoh terkait, hingga aplikasi teori *nazm* pada dua surat dalam Alquran (surat *al-Ahzab* dan *al-Qiyamah*). Akhir buku ini ditutup dengan kesimpulan, bahwa terdapat dua pendekatan pada *nazm* Alquran di era modern ini. Pertama, merupakan pendekatan yang cukup populer dalam dunia tafsir dan *Qur’anic studies*, yaitu pendekatan yang didasarkan para mufassir yang berusaha mencari kesatuan tematik

---

<sup>12</sup> Mustansir Mir, *Continuity, Context, and Coherence in The Qur’an: a Brief Review of The Idea of Nazm in Tafsir Literature* (Al-Bayan, 2013)

dalam Alquran. Kedua, adalah pendekatan linguistik, yang melibatkan analisis pragmatis dari relasi antara ayat atau bagian dari ayat tersebut.<sup>13</sup>

Paparan diatas membuktikan bahwa penelitian tentang aplikasi teori *munāsabah* Al-Biqā'ī dan Sayyid Qutb terhadap QS al-Mulk belum pernah dilakukan. Oleh karenanya, karya penulis ini tidaklah benar-benar baru, akan tetapi melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya. Posisi penulis dalam penelitian ini adalah ingin membandingkan teori *munāsabah* yang digunakan Al-Biqā'ī dan Sayyid Qutb, kemudian melihat bagaimana kedua teori tersebut menghadapi QS al-Mulk.

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode deskriptif-analitis. Langkah awal yang ditempuh adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan klarifikasi, deskripsi dan analisis-komparatif. Metode ini diaplikasikan ke dalam beberapa langkah berikut:

##### 1. Pengumpulan Data

Sumber primer pada penelitian ini merupakan kitab tafsir karangan dua tokoh yang pemikirannya menjadi obyek dari penelitian ini, yaitu: *fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb dan *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Ayī wa al-Suwār* karya Al-

---

<sup>13</sup> Sa Salwa M.S. el-Awa, *Tekstual Relation in the Quran: Relevance, Coherence and Structure* (New York: Roulledge Taylor & Francis Group, 2006)

Biqā'ī. Sedangkan sumber sekunder yang dibuthkan penulis dalam penelitian ini adalah karya-karya lain dari dua tokoh tersebut, tulisan yang masih menyinggung pembahasan *munāsabah*, serta kajian lain tentang kedua tokoh tersebut. Tulisan-tulisan tersebut dapat berupa buku atau artikel dalam jurnal, koran dan majalah.

## 2. Deskripsi Temuan

Deskripsi dilakukan dengan menguraikan beberapa konsepsi tokoh, yaitu teori *munāsabah* dan deskripsi latar belakang akademis serta pemikiran yang mempengaruhi teori serta pemikirannya.

## 3. Analisis

Kerja analisis ini akan ditempuh dengan beberapa langkah:

*Pertama*, memaparkan beberapa klasifikasi dari kajian yang dibahas disertai dengan contoh ayat-ayat yang telah ditentukan. Klasifikasi ini mengikuti konsepsi umum yang telah banyak digunakan dalam kajian *'ilm al-Qur'ān*.

*Kedua*, melihat karakter pemikiran tokoh dalam *munāsabah al-Qur'ān* dengan analisis tipologis. Pada langkah ini, akan dicari unsur yang ada dalam masing tokoh berikut metode yang ditempuh dalam kajiannya dan aplikasinya.

*Ketiga*, untuk dapat menangkap konsep yang khas dari tokoh-tokoh yang dibandingkan, dilakukan interpretasi komparatif berdasarkan data-data yang sudah diklarifikasikan pada langkah sebelumnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode peneltian, dan sistematika pembahsan. Secara garis besar, isi pokok dari bab ini adalah gamabaran umum penelitian dan langkah-langkah yang peneliti tempuh.

Pada bab kedua, akan diuraikan teori *munāsabah* secara umum guna mendapatkan gambaran pada penelitian ini. Uraian ini meliputi definisi sebagaimana yang tercantum dalam beberapa kamus atau istilah ulama tafsir, tinjauan historis sampai pada klasifikasi *munāsabah al-Qur'ān*.

Karena besarnya pengaruh lingkungan terhadap hasil pemikiran seorang tokoh, maka pada bab ketiga ini akan diuraikan tinjauan historis dari Sayyid Qutb dan Al-Biqā'ī, yang merupakan fokus dalam penelitian kali ini. Uraian tersebut akan terbagi menjadi beberapa bahasan, dimulai dari latar belakang kultur dan pendidikan tokoh, kemudian dilanjutkan dengan konsep teoritis mengeneai *munāsabah al-Qur'ān*, meliputi kerangka metodologis dan koseptual yang mereka gunakan dalam kitabnya masing-masing.

Analisis lebih mendalam akan dilakukan pada bab empat ini. Tujuannya untuk menyingkap kekhasan tokoh ketika menafsirkan surah al-Mulk serta mengaplikasikan teori *munāsabah*-nya masing-masing. Langkah yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa aspek dalam pemikiran keduanya, meliputi

pokok pemikiran, penerapan konsep hingga membandingkan antara aplikasi kedua teori dalam menafsirkan Alquran.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dalam penelitian yang berjudul Studi Komparatif Teori *Munāsabah* Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb terhadap Quran Surah Al-Mulk ini, dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Konsep *Munāsabah* Al-Biqā'ī

Konsep *munāsabah* Al-Biqā'ī terdiri atas dua kelompok, yaitu: *munasabah* antar ayat dalam satu surah dan *munasabah* antar surah dalam Alquran. Kelompok pertama memiliki lima bentuk yaitu: *Munāsabah* antar Huruf *Muqāṭṭa'ah* dengan Kandungan Surah, *Munāsabah* antar Akhir dan Pertengahan Ayat, *Munāsabah* antar Kalimat dalam Satu Surah, *Munāsabah* antar berbagai Ayat, dan *Munāsabah* Lafadz Basmalah dan Kandungan Surah. Sedangkan pada kelompok kedua konsep *munāsabah* Al-Biqā'ī memiliki 5 bentuk, yaitu: *Munāsabah* antar surah al-Fatihah dengan surah-surah sesudahnya, *munāsabah* antar penutup dan pembuka surah, kesatuan tematik dalam satu surah, *munāsabah* antar surah-surah Alquran, serta yang terakhir adalah *Munāsabah* antar penutup dan pembuka Alquran.

## 2. Konsep *Miḥwar*

*Miḥwar* pada konsep munasabah yang dibangun Sayyid Qutub merupakan tema sentral yang terdapat dalam setiap surah. Konsep ini memperlihatkan adanya kesatuan tema dalam satu surah. Namun, Sayyid Qutub tidak menyebutkan secara detail kriteria dari setiap *miḥwar*. Maka, dapat disimpulkan bahwa, ketentuan *miḥwar* berada pada pemahaman subjektif Sayyid Qutub. Kemudian pada aplikasinya, Sayyid Qutub memiliki empat konsep tersendiri, yakni: keteraturan ungkapan, keteraturan lafal, perbandingan dua keadaan, dan keteraturan irama.

## 3. Perbandingan antara Pengaplikasian Teori *Munāsabah*

Persamaan diantara keduanya, ketika mengaplikasikan teori *munāsabah*-nya masing-masing adalah keduanya mengungkapkan tema surah diawal, keduanya membentuk fragmen dalam aplikasi tafsirnya. Kemudian, keduanya juga mengungkapkan satu kesatuan surah, serta dalam memberikan kesimpulan, keduanya memiliki kesimpulan yang sama yakni surah Al-Mulk merupakan gambaran tentang Kekuasaan dan Kerajaan Allah SWT.

Sedangkan perbedaan diantara keduanya dapat dilihat dari metode pemilihan topik atau intisari surah. Al-Biqā'i cenderung menggunakan nama surah untuk menentukan intisari surah. Sedangkan Sayyid Qutub, dalam menentukan *miḥwar* ia hanya berpaku pada ijtihadnya pribadi, dan tidak



dijelaskan bagaimana kaidahnya dalam menentukan intisari surah tersebut. Perbedaan juga ditemukan ketika keduanya menentukan kelompok ayat mana saja yang masuk ke dalam fragmen tertentu. Pada masalah ini, Al-Biqā'i membagi surah Al-Mulk kedalam 10 fragmen, sedangkan Sayyid Qutub membaginya ke dalam 12 fragmen. Perbedaan yang terakhir adalah ketika keduanya dihadapkan kalimat “burung-burung” QS 67: 18, Al-Biqā'i menafsirkannya sebagai prajurit Allah yang memberi azab bagi orang-orang kafir dan memberi rizeki bagi orang-orang mukmin. Sedangkan Sayyid Qutub menafsirkan ayat tersebut sebagai perenungan akan kekuasaan Allah yang menjaga burung-burung tetap terbang di langit.

## **B. Saran-Saran**

Setelah meneliti aplikasi teori *munāsabah* dari Al-Biqā'i dan Sayyid Qutub terhadap surah Al-Mulk, kiranya penulis perlu memberikan saran sebagai kelanjutan dari penelitian di bidang ini ataupun sebagai bahan perenungan, yaitu:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut, terhadap ayat-ayat atau surah yang berbeda, untuk kemudian dikomparasikan kembali, aplikasi teori *munāsabah* dari kedua tokoh ini, terhadap ayat-ayat atau surah tersebut.
2. Seperti yang disampaikan Sayyid Qutub, bahwa surah ini memiliki makna yang lebih besar dari pada bodinya, maka pantaslah jika surah ini dikaji dari sisi yang

berbeda, dengan metode yang bersifat selain *ijtihadi*. Sehingga memberikan warna dan bentuk yang berbeda nantinya.

3. Melihat dari kajian Al-Biqā'ī dan Sayyid Quṭb, surah ini ibaratnya perenungan bagi masyarakat muslim dunia, yang masih khawatir akan kuasa, ilmu, ataupun rizki yang akan Allah berikan padanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Biqā'ī, Burhan Al-Dīn, *Nazm al-Durar Fī Tanāsub al-Āyi wa al-Suwar*, jilid 20, (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2008)
- Al-Biqā'ī, Burhan Al-Dīn, *Masa'id a; -Nazar li Al-Isyraf 'ala Maqasid al-Suwar*, Jilid I (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1987 M/1408H)
- Aufar, Muhammad, *Teori Munāsabah: Studi Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar Karya Ibrahim bin Umar Al-Biqā'ī* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2017)
- Basid, Abd., *Munāsabah Surat dalam Alquran (Telaah atas Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* (Surabaya: UIN Suanan Ampel, 2016)
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam 4*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993)
- El-Awa, Salwa M. S. *Textual Relations in the Qur'an, Relevance, Coherence and Sturcture* (New York: Rouledge Taylor & Francis Group, 2006)
- El-Tahry, Nevin Reda, *Textual Integrity and Coherence in the Quran: Repetition and Narrative Structure in surat al-Baqara*, (Toronto: Departemen of Near and Middle Eastern Civilization, 2010)
- Fath, Amir Faishol, *The Unity of Alquran* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2010)
- Haddad, Yvonne Y dalam John L. Esposito dkk, *DINamika Kebangunan Islam: Watak, Proses dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987)

- Iman, Fauzul, *Munāsabah al-Qur’ān*, jurnal Al-Qalam, No. 63, vol. XII, 1997
- Mir, Mustansir, *Continuity, Context, and Coherence in The Qur’an: a Brief Review of The Idea of Nazm in Tafsir Literature* (Al-Bayan, 2013)
- Riyadi, Slamet, *Musuh dalam al-Qur’ān (Studi Kitab Tafsir fi Dzilalil Qur’an Karya Sayyid Qutb* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Said, Hasani Ahmad, *Menggagas Munāsabah al-Qur’ān: Peran dan Model Penafsiran al-Qur’ān*. Jurnal Studia Islamika, No. 1, vol. 13, 2016
- Shihab, M. Quraish, *Ibrahim bin ‘Umar Al-Biqā’ī: Ahli Tafsir yang Kontroversial”* Jurnal Ulumul Qur’an, LSAF, I, (1989)
- Shihab, M. Quraish, “*Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur’ān*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2019)
- Solahuddin, Ahmad, *Kritik terhadap Teori Nazm Hamiduddin al-Farahi*, (Fakultas Ushuluddin UIN Suka: 2016)
- Qūṭb, Sayyid, *Fi Zilali al-Qur’ān*, jilid 6, (Beirut: Darul Masyruq, 1972)
- Qūṭb, Sayyid, *Mengapa Saya Dihukum Mati?*. Terj. Ahmad Djauhar Tanwiri, (Bandung: Penerbit Mizan, 1986)